

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fadillah (2019:115) berpendapat bahwa usia dini adalah usia yang sangat peka bagi perkembangan kecerdasan dan aktivitas seseorang, menurut Dr. Keit Osbora, seorang ahli perkembangan dari Universitas Georgia, Amerika Serikat mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat justru terjadi pada usia 0 sampai 5 tahun. Sementara Benyamin S Bloom, ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat menegaskan bahwa 50 % dari potensi kecerdasan anak sudah berbentuk pada anak usia 4 tahun kemudian mencapai 80 % pada saat usia anak 8 tahun. Padadarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sangat memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka yang tumbuh dengan optimal

Berlandaskan pada pengertian di atas berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah rendahnya kemampuan berbahasa lisan. Mengingat kemampuan berbahasa lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Anak usia 5-6 tahun, merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar dan sesuai pembicaraan asli (Ariska & Fauzia, 2021:21)

Bercerita merupakan bagian dari pembelajaran berbicara dan peningkatan kemampuan berbicara. Bercerita itu sendiri adalah menuturkan pengalaman, perbuatan yang pernah dilihat, atau bahan bacaan terhadap terjadinya sesuatu atau disebut juga dongeng. Anggraeni & Rafiyanti (2022:54) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal, atau dongeng atau omongan. Dengan

demikian banyak pengetahuan tentang tema, topik, ide atau gagasan dan pengalaman melalui banyak membaca, siswa akan memiliki bahan yang lebih banyak dalam bercerita dan menceritakan kembali. Dengan demikian kemampuan bercerita yang dimiliki siswa akan lebih baik yang memiliki relevansi kemampuan bercerita yang lebih baik.

Akbar (2020:22) menyatakan bahwa salah satu masalah yang mudah diselesaikan dalam mencapai tujuan pengajaran adalah mengenai metode yang efektif serta media yang tepat, karena pada umumnya guru mengajar kurang sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan sehingga kurang berhasil tujuan yang akan dicapai. Perkembangan anak dibagi menjadi empat area : sosial emosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Pembagian tersebut perlu dan berguna, meski tampak semu, karena kenyataannya perkembangan tidak dapat dibagi-bagi dalam kategori. Bahkan keempat hal tersebut diatas sangat dekat hubungannya dan sering sekali tumpang tindih. Perkembangan satu area mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan disemua area lainnya. Kenyataan ini menjadikan guru harus memperhatikan area saat membimbing pelajaran siswa.

Fitri (2018:34) menyatakan bahwa perkembangan bahasa meliputi memahami dan berkomunikasi melalui kata-kata merepresentasikan benda-benda dan ide-ide, perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak

Silawati (2018:65) menyatakan bahwa salah satu faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran.

Sementara kesiapan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian hal tersebut mempengaruhi berhasilnya suatu proses belajar. Dalam hidup manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Tanpa bantuan dari orang lain seseorang tidak akan dapat hidup sendiri dan dengan adanya orang lain maka seseorang akan bisa hidup di dalam lingkungan manusia pula. Seseorang akan dapat hidup apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, misalnya seseorang yang tinggal di daerah yang dingin maka ia harus memakai penghangat untuk mengatasinya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik. Disamping itu manusia juga menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Siswa di TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara umur 4 sampai 5 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari perkembangan berbahasa anak rata-rata memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak diberikan pertanyaan belum mampu menjawab atau menceritakan tentang dirinya. Selain itu anak juga belum memiliki kemampuan bercerita dengan baik. Berkaitan dengan kemampuan bercerita anak di TK Pertiwi Ciduwet menunjukkan bahwa dari jumlah 21 siswa hanya 5 anak atau 23, % yang mampu menyampaikan cerita dengan baik di depan kelas. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar anak mampu meningkatkan kemampuan bercerita dengan media *study reading*.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Pertiwi Ciduwet yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan melalui bercerita disekolah.

Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, didalam kegiatan belajar mengajar di TK Pertiwi Ciduwet bercerita merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus diajarkan pada dan dikuasai oleh anak dengan ketrampilan berbicara yang dimilikinya, anak akan dapat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya Keterampilan berkomunikasi ini adalah suatu keterampilan yang harus dibekalkan pada anak.

Untuk meningkatkan keaktifan maupun prestasi belajar siswa dalam bercerita, penulis melaksanakan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Pertiwi Ciduwet. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan dari proses kegiatan pembelajaran dan dapat memperbaikinya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Untuk itu penulis menggunakan metode *study reading* dengan media buku bergambar, dengan tujuan kemampuan bercerita dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresi Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Melalui Metode *Study Reading* dengan Media Buku Bergambar Di Tk Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan melalui bercerita di sekolah

2. ketrampilan berbahasa yang harus diajarkan pada dan dikuasai oleh anak dengan ketrampilan berbicara yang dimilikinya, anak akan dapat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya.

### **C. Cakupan Masalah**

Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini terbatas pada upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode metode *study reading* dengan media buku bergambar di TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bagaimana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode metode *study reading* dengan media buku bergambar di TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode *study reading* dengan media buku bergambar di TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua macam yang diharapkan dalam penulisan penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber teori tentang bahasa ekspresif anak pada anak di TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes metode *study reading* dengan media buku bergambar, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi anak

Dapat menceritakan pengalaman anak melalui lisan atau komunikasi yang terkait dengan ide atau pengalaman melalui metode *Study Reading* dengan media buku bergambar

### b. Bagi guru / Calon Guru

Dapat digunakan sebagai informasi dalam memanfaatkan metode *Study Reading* media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

### c. Bagi Lembaga atau Sekolah

Memberikan usulan dalam pengambilan kebijakan dalam penggunaan *Study Reading* menggunakan media buku bergambar dalam meningkatkan konsep bahasa ekspresif anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebagai pembandingan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau ahli sebelumnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Everhard Markiano Solissa, et.al (2023) Judul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard (Cba)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan signifikan antara perkembangan bahasa ekspresif sebelum diberikan (pretest) dan sesudah diberikan (posttest). Dapat disimpulkan dari hasil pretest-posttest terdapat keefektifitasan pada permainan flashcard CBA terhadap perkembangan bahasa pada anak dengan mean pada pretest sebesar 62,25 dan pada posttest sebesar 62,87. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,62%. Top of Form	Melalui Media Flashcard (CBA) dan subjek penelitian	Upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak

2	Prilla Ayu Larasari, et.al (2021) judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lotto bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dalam mengucapkan kata benda pada anak dengan autisme. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat oleh anak dengan autisme pada baseline A yaitu skor 3 pada dimensi mengucapkan kata benda pensil dan kursi lalu skor 5 pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku dan meja dari skor maksimal 9. Sedangkan pada tahap baseline A' perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku, dan meja dengan skor 9 dari skor maksimal 9.	Penerapan Media Lotto Bergambar dan subjek penelitian	Upaya peningkatan bahasa ekspresif anak
3	Ulil Hidayati, et.al (2024) Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Buku	Hasil pratindakan menunjukkan belum ada anak dengan kriteria capaian baik. Setelah siklus I, data menunjukkan 38,46% dan di akhir siklus II menjadi 92,31%. Buku cerita <i>Little Abid</i> merupakan buku cerita yang berisi cerita sederhana yang mudah dimengerti naka disertai gambar yang menarik	Media Buku Cerita Little Abidss dan subjek penelitian	Upaya peningkatan bahasa ekspresif anak

	Cerita Little Abid	sesuai dengan tema. Dengan demikian bercerita menggunakan buku cerita <i>Little Abid</i> dengan baik dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.		
--	--------------------	---	--	--

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti dilakukan yaitu penelitian ini hakikatnya sama-sama yakni menggunakan variabel meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah media atau metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Pada penelitian ini menggunakan metode *study reading* dengan media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan, bahasa tulis, atau isyarat. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Kurnia (2019:72) mengemukakan bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa ekspresif. Hal ini berarti bahwa bahasa lisan sebagai bahasa ekspresif yaitu bahasa sebagai pemenuh kebutuhan anak dalam mengekspresikan keinginan, penolakan dan perasaan menggunakan kata-kata, frase, kalimat berbicara dengan jelas dan tenang.

Pada fase ini anak memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampainya kepada orang lain, dengan kata lain bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang diinginkan dan yang tidak

diinginkan oleh anak. Ada banyak ahli yang mengemukakan pengertian bahasa, salah satunya Angraini (2021:11) yang mengemukakan bahwa: bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun sebagai variasi dan mengkombinasikannya.

Menurut Kurnia (2019:89) bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan secara langsung dalam bentuk berbicara, menjawab pertanyaan. Bahasa juga diartikan sebagai bentuk komunikasi, tulisan, atau isyarat yaitu cara penyampaian pesan menggunakan simbol-simbol yang dapat mewakili bahasa. Selain itu bahasa juga tersusun dari kata-kata dan aturan dalam penyusunan yang dipegang teguh oleh suatu masyarakat. Bahasa sebagai suatu alat mengembangkan pemikiran. Bahasa juga sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan alat untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Bahasa memegang peranan penting dalam upaya pembentukan konsep suatu, pemahaman dan penyampaian suatu informasi dan dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah. Selain itu bahasa juga digunakan untuk memahami suatu pemikiran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tulisan dan isyarat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri. Bahasa tersusun dari kata-kata dan aturan bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Selain itu bahasa juga memiliki peran penting dalam pemahaman dan pemecahan masalah

## **2. Pengertian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini**

Kemampuan berbicara bukan hanya sekedar bagaimana alat ucap mengeluarkan kata-kata atau bunyi tetapi lebih pada itu untuk menyatakan ekspresikan atau mengomunikasikan, ide, maupun perasaan. Keterampilan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Seperti yang disebutkan oleh Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S.

(2020) bahwa ada dua tipe perkembangan anak berbicara yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*.

- a. *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuanberfikirnya.
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berusia 4-5 tahun, dimana anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaandengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized Speech* yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama, (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (3) perintah, permintaan, ancaman, (4) pertanyaan, dan (5) jawaban.

Sedangkan menurut Amri (2017:210), bahasa merupakan bentuk komunikasi melalui simbol agar lawan komunikasi mampu memahami pesan maupun perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelingguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun). Artinya adalah komunikasi sudah di mulai dari tangisan pertama sampai dapat bertutur kata hingga tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan sesuai umur anak. Jadi dapat kita simpulkan dengan bertambahnya umur anak maka keterampilan berbahasa yang dimiliki anak akan semakin baik. Kemampuan bahasa lisan sendiri adalah berasal dari kata terampil, seperti yang dikatakan Larasati & Bahtiar (2021:129).

### **3. Indikator bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun**

Menurut Setyawan (2016:79) Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun antara lain: 1) Menggunakan bahasa dalam bentuk kalimat 2) menceritakan apa yang disimak 3) Mengungkapkan pendapat 4) Mampu bercerita dengan menggunakan struktur bahasa yang baik.

Menurut Husan & Elisa (2021:17) ciri-ciri perkembangan bahasa pada

periode usia 4-5 tahun yaitu anak mulai mampu menguasai bahasa dalam bentuk kalimat, dan mulai menguasai hukum-hukum tata bahasa pokok. Pada periode ini anak, sudah mampu mengekspresikan keinginannya melalui bahasa. Perkembangan mengenal huruf-huruf pada masa ini telah berakhir dan ditandai dengan adanya perbendaharaan kata berkembang, baik Kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun indikator kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbudristek No 5 tahun 2024 yaitu (1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan orang lain tentang apa yang dilihat dan dirasa (2) Anak mampu menceritakan gambar yang ada didalam buku (3) Bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya (4) anak mampu mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana (5) anak mampu mengungkapkan ide, perasaan dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai saat berkomunikasi; (6) anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana.

Berdasarkan beberapa indikator yang diuraikan di atas dapat disimpulkan karakteristik kemampuan bahasa ekspresif yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu (1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan orang lain (2) anak mampu menceritakan gambar yang ada didalam buku (3) anak mampu mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana (4) anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana

#### **4. Pengertian Metode**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Akbar (2020) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya,

sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajarmengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2021: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Faudah, (2022:115) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

## **5. Membaca Permulaan**

### **A. Faktor Penghambat Kemampuan Bahasa Ekspresif**

Zati (2018) Gangguan bahasa ekspresif (*expressive language disorder*) adalah suatu kondisi dimana anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, informasi dan perasaannya, baik melalui bahasa lisan atau pun tulisan. Biasanya anak mengalami keterlambatan bicara, kosa kata yang digunakan saat berbicara sangat terbatas, dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang kompleks. Anak dengan gangguan bahasa ekspresif mengalami kesulitan dalam mengatur kata-kata, memilih kosa kata yang tepat, dan kesulitan dalam mengorganisir ide saat berbicara atau menulis. Gangguan ini dapat memengaruhi kemampuan komunikasi sehari-hari dan interaksi dengan orang.

Menurut Alek dan Yuliatun, (2018) penyebab gangguan bahasa reseptif maupun ekspresif pada anak bervariasi dan kompleks, antara lain:

- 1) Faktor Genetik. Adanya riwayat gangguan bahasa dalam keluarga bisa meningkatkan risiko pada anak.

- 2) Gangguan perkembangan. Ada anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa tanpa penyebab yang jelas.
- 3) Gangguan pendengaran. Kesulitan pendengaran dapat mempengaruhi pemahaman bahasa.
- 4) Gangguan perkembangan otak. Ketidaknormalan dalam perkembangan otak dapat berdampak negatif pada kemampuan bahasa.
- 5) Gangguan autistik. Banyak anak penyandang autis yang mengalami hambatan dalam bahasa reseptif dan ekspresif
- 6) Faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang stimulatif, kurang interaksi verbal, atau tekanan sosial dapat memengaruhi perkembangan bahasa pada anak.
- 7) Gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa pada anak.
- 8) Tingkat intelektual yang rendah. Banyak anak dengan tingkat kecerdasan yang rendah mengalami masalah dalam bahasa reseptif maupun ekspresif.
- 9) Gangguan emosional atau stres. Faktor emosional atau stres dapat memengaruhi perkembangan bahasa ekspresif. Misalnya: anak yang mengalami trauma tertentu.
- 10) Gangguan perkembangan keterampilan motorik. Keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik dapat memengaruhi kemampuan anak untuk mengontrol gerakan yang diperlukan dalam berbicara. Misalnya, tidak merangkak atau terlambat merangkak sering dikorelasikan dengan hambatan bicara pada anak.
- 11) Faktor sosial dan ekonomi. Ketidakstabilan sosial atau ekonomi dalam keluarga juga dapat memainkan peran. Hal ini terkait dengan asupan gizi yang baik, yang sangat dibutuhkan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

## **B. Cara Mengatasi Gangguan Bahasa Ekspresif**

Menurut Darwadi (2017:13) untuk mengatasi masalah gangguan bahasa reseptif, ekspresi, atau keduanya pada anak, perlu menggunakan pendekatan yang holistik dan memerlukan bantuan dari profesional. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Komunikasi terbuka dan berkolaborasi dengan guru. Melibatkan guru adalah penting untuk mengidentifikasi cara terbaik dalam mendukung anak di lingkungan sekolah.
- 2) Terapi komunikasi. Dapat dilakukan dengan cara memberi penguatan keterampilan berkomunikasi. Berikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif, mendorong pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang positif.
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Misalnya, menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa, dengan banyak interaksi verbal dan stimulus.
- 4) Perencanaan pendidikan. Pendidikan yang tepat, yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak, sangat menolong bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, pendidikan anak perlu direncanakan dan disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.
- 5) Pendekatan multidisiplin. Ada kalanya hambatan berbahasa pada anak memerlukan pendekatan multidisiplin. Misalnya, terapi wicara, terapi sensori integritas, terapi okupasi, layanan psikolog, layanan medis dari dokter anak, layanan pendidikan dari ahli pendidikan anak berkebutuhan khusus, atau layanan dari terapis/ahli lainnya.
- 6) Dukungan keluarga dan orangtua. Dalam proses perkembangannya, anak sangat membutuhkan dukungan keluarga dan orangtuanya. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan orangtua akan sangat membantu. Misalnya, memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan yang kondusif,

menyediakan apa yang dibutuhkan anak, dan mendorong anak untuk rajin berlatih berkomunikasi tanpa takut melakukan kesalahan.

- 7) Memahami kondisi dan kebutuhan anak dengan baik. Setiap anak unik dan berharga, bagaimana pun kondisinya. Pemahaman ini akan memengaruhi penerimaan dan perlakuan kita terhadap anak. Semua orang, termasuk anak pasti ingin diterima dan dihargai sebagaimana ia adanya. Pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap anak akan membantu perkembangan anak
- 8) Evaluasi teratur. Evaluasi yang teratur akan membuat kita dapat mengetahui perkembangan anak sehingga dapat menetapkan strategi tatalaksana selanjutnya Darwadi (2017:17)

### **C. Cara Peningkatan Bahasa Ekspresif anak**

Pramesti (2018:133) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak, dan mengurangi risiko anak mengalami gangguan bahasa, antara lain:

- 1) Stimulasi bahasa dini. Memberikan rangsangan bahasa yang kaya dan bervariasi sejak dini, seperti membacakan buku, bernyanyi, dan berbicara secara aktif dengan anak.
- 2) Mengembangkan keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik kasar dan halus yang baik dapat mendukung perkembangan bahasa. Aktivitas fisik dan permainan yang melibatkan gerakan dapat membantu perkembangan bahasa anak.
- 3) Menjadi role model yang baik. Berkomunikasi dengan anak secara positif dan memberikan contoh perilaku bicara yang baik akan memudahkan anak untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasanya.
- 4) Membatasi penggunaan gawai dan media elektronik. Interaksi langsung dengan anak jauh lebih baik bagi perkembangan anak daripada paparan berlebihan dari gawai dan media elektronik.

- 5) Menyertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan menyertakan anak dalam bentuk-bentuk pendidikan usia dini, dapat mendukung perkembangan bahasa anak.
- 6) Peka terhadap tanda-tanda keterlambatan. Jika orangtua atau pendidik melihat ada tanda-tanda keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak, segera konsultasikan kepada profesional yang terkait. Misalnya: ahli tumbuh kembang anak, dokter spesialis anak, psikolog anak, dan konselor anak.
- 7) Merawat kesehatan mental anak. Kesehatan mental yang baik dapat mendukung perkembangan bahasa anak.

## **6. Study Reading**

### a) Konsep *Study Reading*

Secara harfiah *study reading* diartikan sebagai cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membaca cerita melalui gambar (*picture*). Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak melalui penyampaian pesan-pesan pada anak. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *study reading* merupakan metode pembelajaran dengan membacakan cerita melalui gambar (*picture*) Kirchner, E., & Mostert, M. L. (2017:115)

*Study Reading* merupakan teknik membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Teknik ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks. *Study Reading* biasanya digunakan dalam konteks akademik untuk membantu peserta didik memahami bahan ajar secara mendalam dan terstruktur.

Beberapa langkah dalam *Study Reading*, seperti yang dikemukakan oleh Gunaidi, & Yoanda (2023:120) dalam metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), meliputi:

- 1) **Survey:** Meninjau secara keseluruhan isi bacaan untuk mendapatkan gambaran umum.
- 2) **Question:** Membuat pertanyaan berdasarkan judul atau subjudul untuk memfokuskan pembacaan.
- 3) **Read:** Membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.
- 4) **Recite:** Mengulang kembali informasi yang telah dipahami dengan kata-kata sendiri.
- 5) **Review:** Meninjau ulang isi bacaan untuk memastikan pemahaman.

#### **b) Media dalam *Study Reading***

Kehnia, & Darwis, (2021:33) media *Study Reading* adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses membaca dan memahami teks secara mendalam. Media ini dapat berbentuk cetak maupun digital, seperti buku teks, e-book, jurnal elektronik, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan penggunaan media dalam *Study Reading* adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memahami isi bacaan.

Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam *Study Reading* meliputi:

- 1) Buku Teks: Merupakan sumber utama dalam pembelajaran yang menyediakan informasi secara terstruktur.
- 2) Buku Bergambar. Merupakan sumber bacaan yang lebih menojolkan gambar untuk pembelajaran anak usia dini
- 3) Media Digital: Termasuk e-book, artikel daring, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung aktivitas membaca interaktif.
- 4) Visualisasi: Grafik, diagram, atau peta konsep yang membantu memahami hubungan antaride dalam teks.

#### **c) Keunggulan Media *Study Reading***

Gunaidi, & Yoanda (2023:44) penggunaan media dalam *Study Reading* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya, Meningkatkan Fokus,

Meningkatkan Pemahaman, Mendukung Keterlibatan Aktif dan Fleksibilitas. Berdasarkan uraian di atas media *Study Reading* merupakan alat yang sangat penting dalam mendukung proses membaca dan memahami teks secara mendalam. Dengan memanfaatkan media yang tepat, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan analisis, dan keterampilan berpikir kritis. Adapun contoh gambar buku cerita sebagai berikut.



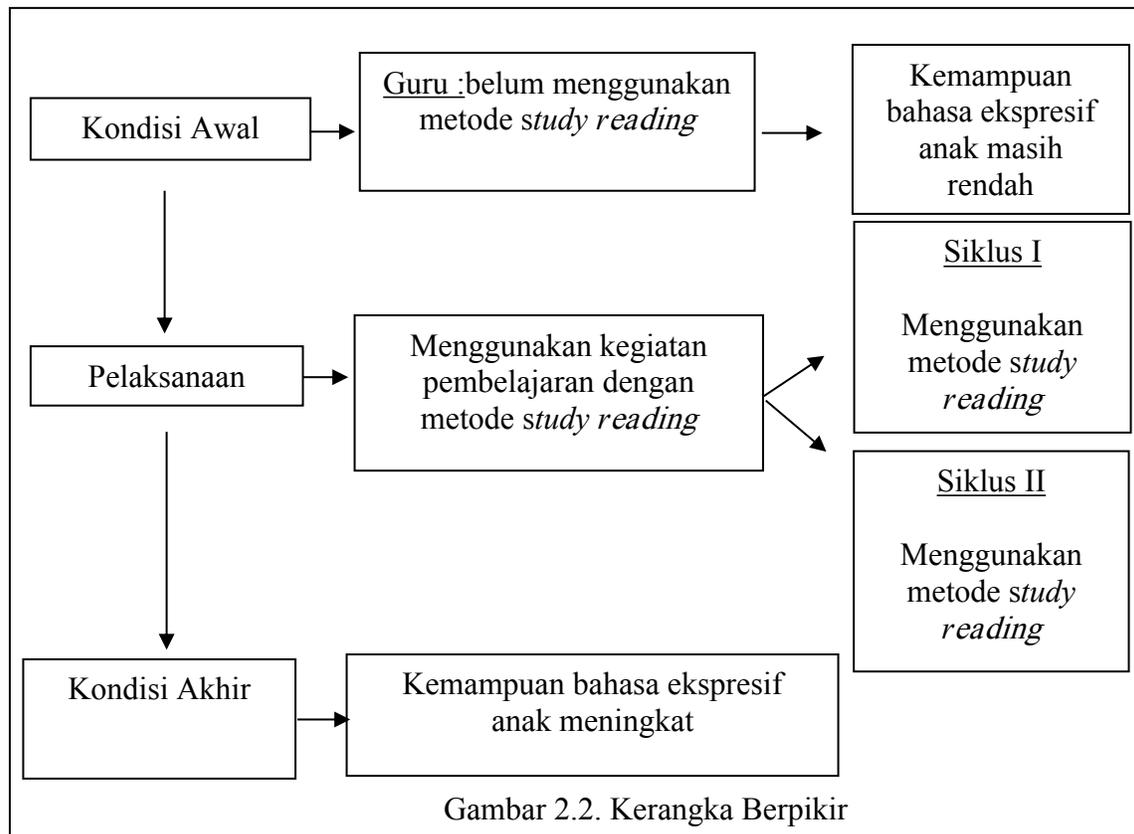
Gambar. 2.1 Buku Cerita bergambar

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dijelaskan sebagai berikut.

Kemampuan bahasa ekspresif dan membaca permulaan anak TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes rendah sehingga diperlukan solusi penyelesaian masalah melalui PTK. Setelah guru menganalisis kemampuan bahasa ekspresif dan membaca permulaan anak yang masih rendah guru melakukan tindakan dalam pembelajaran melalui penelitian PTK dengan menerapkan metode *study reading* dengan media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan membaca permulaan anak TK Pertiwi Ciduwet Kabupaten Brebes. Penelitian PTK ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus I bercerita dan menerapkan metode *study reading* dengan media buku bergambar siklus selanjutnya bercerita dan menerapkan metode *study reading* dengan media buku bergambar Dengan

menerapkan metode *study reading* dengan media buku bergambar pada Siklus I dan siklus II diduga kemampuan bahasa ekspresif dan membaca permulaan anak meningkat. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat gambar berikut.



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sehingga membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu (Nisa'Khusnia, A. (2021;22). Uraian teori tersebut di atas maka munculah hipotesis sebagai berikut : diduga dengan menerapkan metode *study reading* dengan media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Ciduwet.